

**LAPORAN KINERJA INTERIM
TRIWULAN I TAHUN 2022**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KENDARI**

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I

BALAI POM DI KENDARI

TAHUN 2022

Penanggung Jawab

Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Dra. Mirnawati Purba, Apt

Sekretaris

Nurhadia, S.Si

Anggota

- ❖ Muhammad Aqbar Nor.A.A.Md
- ❖ Enny Undari Umbasniajati, SH
- ❖ Zazliah Syahda B.Said, S.Si, Apt
 - ❖ Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
 - ❖ Novi Arbayanti, S.Far, Apt
 - ❖ Ardiansyah Kadir, S.Farm
 - ❖ Asmin Alwi, S.Si, Apt
 - ❖ Fitriani Basri, S.Si
 - ❖ Jalidun, S.Si, Apt

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun Triwulan 1 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.



Laporan Kinerja Tahunan disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun Triwulan 1 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2021 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2020-2024, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahunan terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja tahun 2022 merupakan salah dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi

penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.

Kendari, 11 April 2022

Kepala Balai POM di Kendari



Drs.Yoseph Nahak Klau,Apt. M.Kes

BADAN POM

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
HIGHLIGHT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 PROFIL BALAI POM KENDARI	3
1.4 KEDUDUKAN	3
1.5 TUGAS.....	3
1.6 FUNGSI.....	3
1.7 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.8 ISU STRATEGIS	8
1.9 PERMASALAHAN	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
2.1 RENCANA STRATEGIS	16
2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)	19
2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	22
2.4 METODE PENGUKURAN.....	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	28
3.2 ANALISIS CAPAIAN BERDASARKAN INDIKATOR.....	34
3.3 TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI EVALUASI AKIP TAHUN SEBELUMNYA.....	88
3.4 REALISASI ANGGARAN	90
3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA.....	90
BAB IV PENUTUP	99
4.1 KESIMPULAN	99
4.2 SARAN	100
4.3 LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari	5
Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM RI	16
Gambar 2.2 Visi Misi Badan POM RI	17
Gambar 2.3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari	18

DAFTAR TABEL

Tabel Highlight 1 – Uraian Kegiatan Pencapaian Balai POM di Kendari	xii
Tabel 1.1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan	8
Tabel 1.2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin	9
Tabel 1.3 Luas Tanah Bangunan BPOM di Kendari	9
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebelum dan Sesudah Review Renstra	19
Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 BPOM di Kendari	22
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BPOM di Kendari	28
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BPOM di Kendari dengan Balai lain yang setara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	29
Tabel 3.4 Tingkat efisien anggaran yang dilaksanakan BPOM di Kendari pada tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.5 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis	93
Tabel 4.1 Tingkat efisiensi indikator utama sasaran strategis	109
Tabel SS. 1.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	34
Tabel SS. 1.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	36
Tabel SS. 1.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.8 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	37

Tabel SS. 1.10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.12 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.13 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	38
Tabel SS. 1.14 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.15 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target renstra tahun	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.16 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.17 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	39
Tabel SS. 1.18 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 1.20 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 2.1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021	40
Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 2.4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 2.5 Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	43
Tabel SS. 3.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.5 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.....	45
Tabel SS. 3.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	47

Tabel SS. 3.10 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari	47
Tabel SS. 3.11 Kategori Mutu Pelayanan	47
Tabel SS. 3.12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 3.13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 3.14 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 3.15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional.	48
Tabel SS. 4.1 Indikator kinerja I Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50
Tabel SS. 4.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.3 Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKUBPOM atau capaian nasional	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	53
Tabel SS. 4.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.9 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	54
Tabel SS. 4.10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.12 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021	56
Tabel SS. 4.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 4.16 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	58

Tabel SS. 4.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.18 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.19 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.20 Kategori Nilai.....	60
Tabel SS. 4.21 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target (IKU .15).....	60
Tabel SS. 4.22 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.23 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 4.24 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.1 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .16)	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai Lain ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.8 Perbandingan Realisasi kinerja dengan balai lain...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.9 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .18)	68
Tabel SS. 5.10 Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.11 Perbandingan realisasi dengan target Renstra 2020-2024 ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.12 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.13 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .19)	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.14 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.15 Perbandingan realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024 .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 5.16 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 6.1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	73

Tabel SS. 6.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 6.3 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 6.4 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 6.5 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	75
Tabel SS. 6.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 6.7 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 6.8 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 7.1 Tabel Perbandingan Tarhet Realisasi.....	77
Tabel SS. 7.2 Tabel Perbandingan Realisai dan Capaian Kinerja Tahun 2021 & 2020	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 7.3 Tabel Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 7.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai yang setara.....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 8.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	80
Tabel SS. 8.2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 8.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 8.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 8.5 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target	82
Tabel SS. 8.6 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB	82
Tabel SS. 8.7 Perbandingan Realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ...	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 8.8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 8.9 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel SS. 9.1 Perbandingan Realisasi dengan target kinerja	83
Tabel SS. 9.2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 9.3 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 9.4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel SS. 10.1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja tahun 2021	84
Tabel SS. 10.2 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.3 Perbandingan Realisasi dengan target Renstra 2020-2024 ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	85
Tabel SS. 10.6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 10.9 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2020	87
Tabel SS. 11.2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Balai lainnya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.6 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.7 Perbandingan dengan Renstra tahun 2020-2024...	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS. 11.8 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Balai lain.....	Error! Bookmark not defined.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Renstra BPOM di Kendari tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja utama.

Dari 11 Sasaran strategis Terdapat 3 (Tiga) Sasaran Strategis Kategori “**BAIK**” , 2 kategori kurang dan 6 (enam) Kategori “**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- ❖ Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 102,29 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2022.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kedua belum dapat di nilai .
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis ketiga belum dapat dinilai POM di Kendari pada tahun 2022.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 80,24 dengan kategori cukup..
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 33,96 % dengan kriteria **KURANG**,
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 17,35 % dengan kriteria **KURANG**
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 34,01% dengan kriteria **KURANG**,
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar belum dapat dinilai.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan belum dapat dinilai..
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh belum dapat dinilai.
 - ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas belum dapat dinilai.
 - ❖ , Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar **Rp. 33,472.032,000,-**. Dengan realisasi anggaran sebesar **Rp. 3,582.509,319,-** atau 10,70 %.

Kendari, 11 April 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes.





HIGHLIGHT

Pada tahun 2021, Balai POM di Kendari telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

Tabel Highlight 1 – Uraian Kegiatan Pencapaian Balai POM di Kendari

No	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
----	-----------------	----------------	-------------

			Kegiatan
<p>1.</p>	<p>Selama Tahun 2021, Balai POM di Kendari membuat 14 nota kesepakatan / Perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Daerah / Universitas / Lembaga / Organisasi.</p>  <p>Gambar 1 - Penandatanganan MOU</p>	<p>Memorandum of Understanding (MoU) / Perjanjian Kerjasama</p>	<p>Mei-Desember 2021</p>
<p>2.</p>	<p>Balai POM di Kendari bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola. Selama tahun 2021 Balai POM di Kendari melakukan sertifikasi terhadap 14 sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang terdiri dari 8 sarana produksi pangan (PSB) dan 2 registrasi MD dan 4 sertifikasi CDOB.</p>  <p>Gambar 2 - Sosialisasi & Desk Registrasi</p>	<p>Sertifikasi Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan.</p>	<p>Februari-Oktober 2021</p>

3. Peningkatan kemampuan pengujian Covid-19 dimana Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara telah melakukan visitasi di Balai POM di Kendari untuk mengevaluasi kesiapan Laboratorium Mikrobiologi Balai POM di Kendari melakukan pengujian Covid-19.



Gambar 3 - Visitasi Kesiapan Laboratorium Covid

Visitasi kesiapan pengujian Covid-19

Oktober 2021

4. KIE PERMATA sebagai model ekstensifikasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di masa pandemi Covid-19. KIE ini berhasil mengedukasi 8.474 mahasiswa dan menghasilkan 500 media KIE berupa video pendek, tiktok, infografis dan powerpoint. Pelaksanaan KIE melalui MoU dan Perjanjian Kerjasama dengan 5 perguruan tinggi Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 4 - Zoom Meeting KIE Permata

Ekstensifikasi KIE PERMATA

Oktober 2021

5. Pengamanan kunjungan Presiden RI ke Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2021 sebanyak tiga kali melalui kegiatan Food Security.



Gambar 5 - Food Security Kunjungan Presiden RI

Food Security
kunjungan
Presiden

Juni- Desember
2021

BADAN POM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari

Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Triwulan I Balai POM di Kendari Tahun 2022 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan terakhir diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas:

- ❖ Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- ❖ Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- ❖ Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.3 PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Jl. Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administrative dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.5 TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.6 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

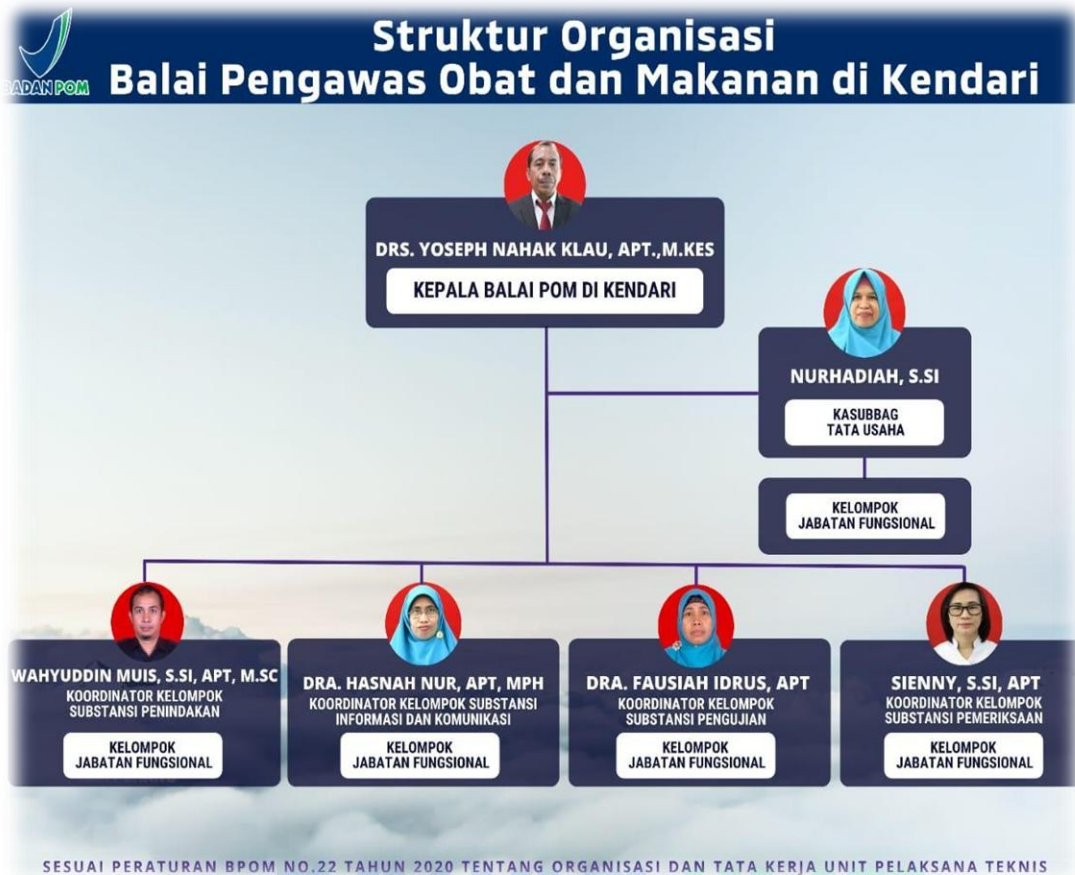
1.7 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan :

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari :

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Susunan tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari

1) Kelompok Substansi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun fungsinya adalah ;

Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan

- a. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

- b. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri dari Seksi Inspeksi dan Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Fungsi substansi pemeriksaan adalah ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan makanan.

3) Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.

- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan. Fungsi Bidang Penindakan adalah ;

- a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan cegah tangkal ,inteligent, dan penyidikan terhadap pelanggaran ,ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai ;

- 1) Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
- 2) Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
- 3) Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- 4) Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
- 5) Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
- 6) Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
- 7) Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
- 8) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.8 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1) Aspek Internal.

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2021 sebanyak 95 orang, terdiri atas 69 PNS dan 25 Non PNS. Berikut persentase jumlah pegawai BPOM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan. Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih dibutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK. Dalam menunjang pengawasan obat dan makanan . ASN Balai POM di kendari dalam era globalisasi industry 4.0 diperlukan kompetensi SDM dalam teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan public secara online.

Tabel 1.1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker/Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	0	0	0	1
2	Bagian Tata Usaha	0	1	8	9	18
3	Substansi Pemeriksaan	1	4	6	1	12
4	Substansi Penindakan	1	2	3	2	7
5	Substansi INFOKOM	1	4	2	0	10
6	Substansi Pengujian	1	11	17	7	32
7	Non PNS	0	4	6	14	24
TOTAL		5	26	42	33	106

Tabel 1.2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Bidang/Bagian	Laki-Laki	Perempuan
1	Kepala Balai	1	0
2	Bagian Tata Usaha	8	10
3	Substansi Pemeriksaan	4	9
4	Substansi Penindakan	4	3
5	Substansi INFOKOM	0	10
6	Substansi Pengujian	10	22
7	Non PNS	18	7
TOTAL		45	61

b) Sarana Gedung

Tabel 1.3 Luas Tanah Bangunan BPOM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m ²
2	Kantor Baru	17.200 m ²
3	Loka POM	

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2021 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 15 tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2022.

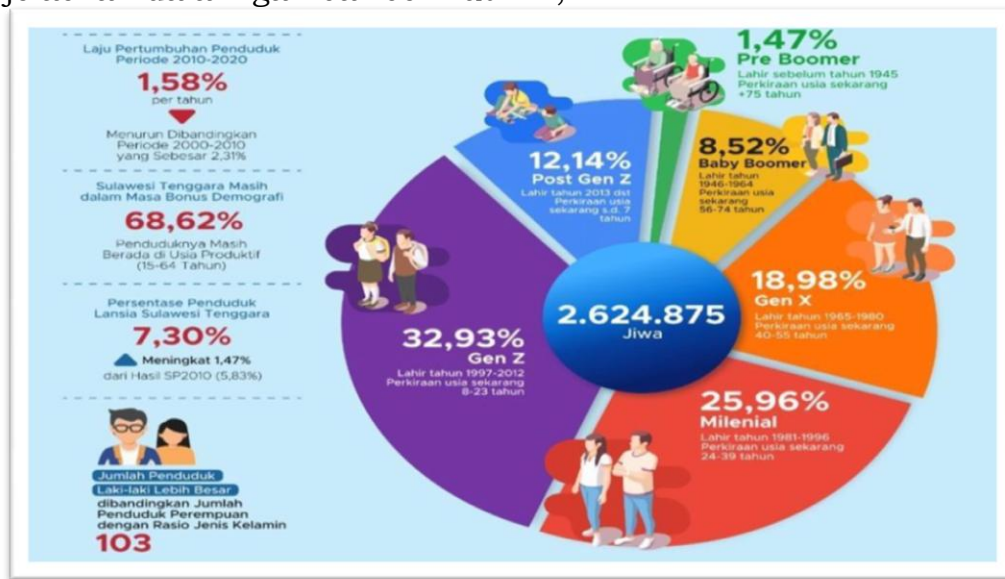
d) Keunggulan Balai POM di Kendari

- ❖ Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Kacang Mete dimana Petugas Balai POM di Kendari melakukan pendampingan dan pembinaan pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD.
- ❖ Pada tahun 2021 Balai POM di Kendari menginisiasi pelaksanaan pengujian Covid 19 dan saat ini dalam proses pengurusan legalitas pengujian Covid 19.

2) Aspek Eksternal

a) Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (Sulta) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 kota, 15 Kabupaten dengan total 191 kecamatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini ;



Gambar 1. 1 Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Dari gambar di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.624. 875 jiwa yang terdiri dari 50,69% laki-laki dan 49,31% perempuan. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa saat ini 68,62% penduduk Sulawesi Tenggara masih berada dalam usia produktif antara 15-64 tahun.

b) Pola Transportasi

- ❖ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30 – 45 menit. Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten
- ❖ Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.

- ❖ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c) Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 3.497, namun yang diawasi masih terbatas sebanyak 737 sarana distribusi dan 60 sarana produksi, hal ini disebabkan kerana keterbatasan SDM tapi akan tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

1.9 PERMASALAHAN

1) Covid – 19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Data tanggal 17 Februari 2021, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 108.822.960 jiwa, dengan 2.403.641 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, jumlah kasus positif sudah mencapai 9.843 jiwa dengan korban meninggal dunia sebanyak 190 jiwa, dan yang pulih sebanyak 8792.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau *rapid test* dan swab massal untuk mencegah penyebaran virus covid-19, memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan- kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, serta penyediaan Vaksin yang didistribusikan sejak Januari 2021. Selain itu dalam rangka mendukung program pemerintah di masa pandemi Covid-19, Balai POM di Kendari melaksanakan tugas dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* WFO dan melakukan pemantauan

kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari). Balai POM di Kendari juga memberikan bantuan dan dukungan kepada pemerintah daerah dalam bentuk pinjam pakai peralatan PCR yang merupakan alat utama dalam pengujian sampel spesimen *COVID-19*. Sehingga pemerintah Daerah tidak lagi mengirimkan spesimen ke Laboratorium Kesehatan Daerah Makassar. Sejak bulan Juni 2021 telah dilakukan penarikan karena akan dilakukan pengujian di Balai POM di Kendari.

2) Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, Balai POM di Kendari masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik.

3) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

4) Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN

merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat JKN telah dan akan terus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang *e-katalog* berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang *e-katalog* mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari.

5) Globalisasi, Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsive.

6) Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai

sektor industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

7) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari Pejabat fungsional dalam menggunakan instrumen tersebut.

8) Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;

- b. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang handal.

9) Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

10) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan RB.

BADAN POM

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK No HK 02.02.115.05.20.1079 dan Review Renstra No HK.02.02.27A.27A5.12.21.125, Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan.



Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM RI

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:



Gambar 2.2 Visi Misi Badan POM RI

1) Tujuan

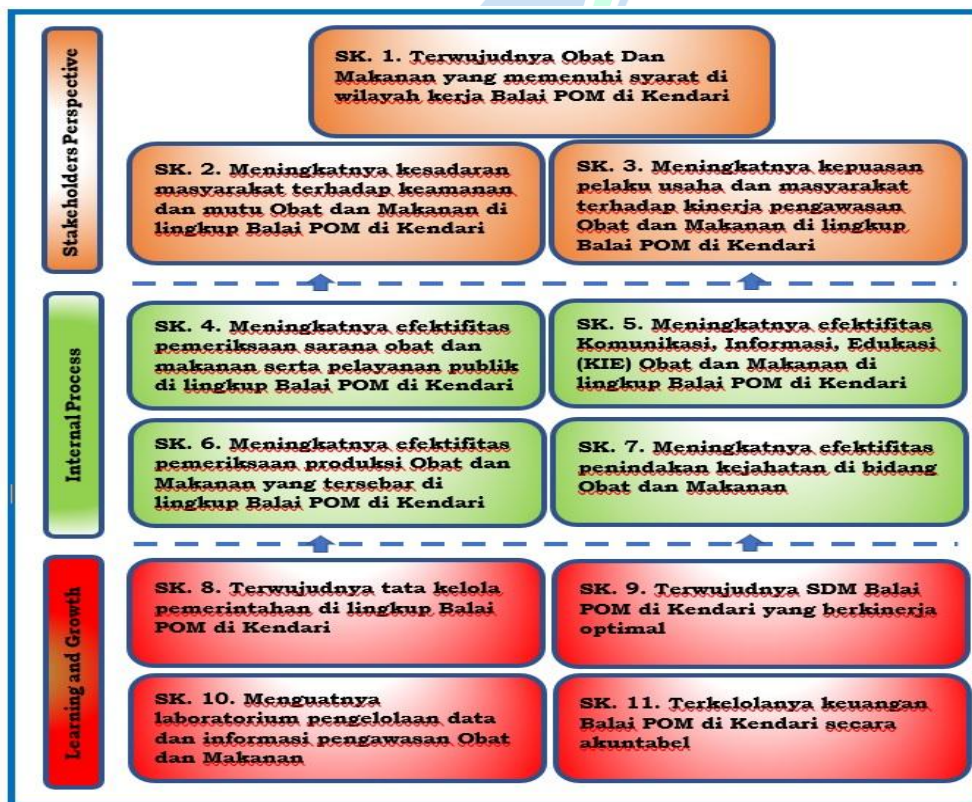
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan

- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan Masyarakat dan kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2) Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2021.

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari untuk tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akandicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan dalam tabel 6.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	97
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	89
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	96.5
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	84
		5	Persentase Pangan Fortfikasi yang Memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	78

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	81.3
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.57
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
		11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	55
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.17
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
		18	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	62
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	19
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	21	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	24	Indeks RB Balai POM di Kendari	81
		25	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80.2

9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	83.5
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		28	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	2.25
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	98.5

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja tahun 2021 pada tanggal 23 Desember 2020, Perjanjian Kinerja tahun 2021 baik target indikator sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target renstra periode 2020-2024.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 BPOM di Kendari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	198.575.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	91.117.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.575.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	91.117.500
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	31.470.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan						78	78.000.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	aman dan bermutu							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						81.3	53.310.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan						70.57	9.590.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						91	242.292.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	64	64	64	64	64	110.330.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	55	55	55	55	55	55	110.330.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan							
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	66.690.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	72.680.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	823.451.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari						4.17	295.688.500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	25	50	70	73	77	37.567.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	978.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	50%	70%	80%	90%	62	371.245.000
		Jumlah desa pangan aman	10%	50%	70%	80%	90%	19	961.010.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10%	50%	70%	80%	90%	9	227.855.000
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.5	51.5	85.5	90.2	92.5	100	528.440.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23.3	52.4	84.5	87.15	91.5	100	321.460.000
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2.5	26	56	70	85	98	768.765.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks RB Balai POM di Kendari						81	384.340.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari						80.2	222.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari						83.5	149.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP						78	13.613.820.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal						2.25	121.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	40	55	70	80	90	98.5	11.869.905.00

2.4 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini

dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, *monev SMART DJA*, *monev Tepra*, *monev Bappenas*, serta *bit.ly / capaian UPT tahun 2021*;

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

BAB III AKUNTABILITA KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021 sebagai awal periode Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan I tahun 2022, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 – Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BPOM di Kendari

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	102,29 %	Baik
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	Belum dinilai	-
3	Menigkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerjaPengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Belum dinilai	

4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	80,24 %	Cukup
5	Meningkatnya efektifitas komonikasi,informasi, edukasi Obat dan Makanan d Lingkup BPOM di Kendari	33,96 %	Kurang
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	17,35 %	kurang
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	34,01 %	Kurang
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	Tidak dapat dinilai	-
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	Tidak dapat dinilai	-
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	Tidak dapat dinilai	-
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	Tidak dapat dinilai	-

Dari 11 Sasaran Strategis BPOM Triwulan Satu Balai POM di Kendari tahun 2022 diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Strategis (NPS) dengan kriteria “Sangat 1 sasaran startegis Baik”,3 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Strategis (NPS) dengan kriteria “Kurang” dan 5 kategori tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.2 - Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	99,22 %	102.29%	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	92.18	105.35	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	99.26	103.40	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	92.59	103,17 %	Baik
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96	49.06	107,57	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78			Belum dinilai
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81.3			Belum dinilai
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.57			Belum dinilai
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00			Belum dinilai
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	60	93,75 %	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4.	Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	54.05	108.1	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	90	100,47&	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60			Tidak dapat dinilai
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	74,74	115,83 %	Baik
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari	4.17			Tidak dapat dinilai
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	6	7,79%	Kurang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9	91,49%	98,40%	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	11,52	11,82	Kurang
		Jumlah desa pangan aman	14,29	14.29	100	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	23	13,36	100	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	111	114.43	Sangat Baik
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di	Indeks RB BPOM di Kendari	81			Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
8.	Kendari yang optimal	Nilai AKIP BPOM di Kendari	80.2			Tidak dapat dinilai
9.	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	83.5			Tidak dapat dinilai
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78			Tidak dapat dinilai
	pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2.25			Tidak dapat dinilai
11.	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	98.5			Tidak dapat dinilai

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 1 indikator dengan kategori “Kurang”, sebanyak 2 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”, 2 indikator dengan kategori “sangat baik”, dan 24 indikator mencapai target dengan kriteria “baik”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa target tahun 2021 sudah dapat tercapai.

3.2 Analisis Capaian Berdasarkan Indikator

SASARAN STRATEGIS

Pencapaian Sasaran Strategis 1 didukung oleh 5 (Lima) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

- ✓ Persentase Obat yang memenuhi syarat
- ✓ Presentase Makanan yang memenuhi syarat
- ✓ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- ✓ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- ✓ Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.1 Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	97	99,22%	102.11	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 129 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 128 sampel MS (memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan 1 tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 102,29 % dengan kriteria “**Baik**”.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Adapun faktor pendukung sehingga hal ini dapat tercapai ialah Komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelaku usaha untuk memproduksi dan mendistribusikan Obat, Kosmetika, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan Cara Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Baik serta kepatuhan pelaku usaha dalam hal penandaan label. Hambatan untuk mencapai IKU tersebut adalah adanya penetapan jadwal kerja WFH dan WFO, namun untuk mencapai target dilakukan rapat internal setiap bulan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan rencana aksi yang dilakukan mengacu pada prioritas sampling tahun 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

B POM di Kendari telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU B POM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inspeksi rutin ke sarana Produksi obat tradisional dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh B POM di Kendari secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi maupun distribusi.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.2 Perbandingan target dan realisasitriwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89	88,81%	102,29 %	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Dari 524 sampel acak makanan yang diperiksa oleh BPOM di Kendari terdapat 483 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 41 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,35% dengan kriteria Baik.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.3 Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	100	100,63 %	Baik

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :
 $\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel argeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 408 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 405 sampel memenuhi syarat dan 03 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 103.40 % dengan kriteria Baik.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.4 Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	98,87 %	103,16%	Baik

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS dibagi Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan hanya mencakup sampel Balai. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 108 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 100 sampel MS dan 08 sampel TMS. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu 112.91 % dengan kriteria Sangat Baik.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi

5. Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95.00	98,87	103,17%	Kurang

Pangan Fortifikasi adalah sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk menambahkan mikronutrien yang penting, yaitu vitamin dan mineral ke dalam makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dari pasokan makanan dan bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat dengan resiko yang minimal bagi Kesehatan. Pangan fortifikasi merupakan salah satu jenis pangan prioritas khusus yang meliputi garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit, dengan total sampel nasional minimal sebanyak 2900 (dua ribu sembilan ratus) sampel, yang dibagi secara proporsional untuk masing-masing BB/BPOM, dengan proporsi sebagai berikut: a. 65% garam konsumsi, b. 15% tepung terigu sebagai bahan makanan, dan c. 20% minyak goreng sawit.

Pangan fortifikasi yang aman dan bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Kriteria pangan fortifikasi yang tidak Memenuhi syarat adalah Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

SASARAN STRATEGIS 2

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan dengan NPS 99,69% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis II didukung oleh 1 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021

Tabel SS. 1.1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00			Belum dapat dinilai

Dari tabel di atas diketahui nilai realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2021 sudah baik karena sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 74,77 %. Target nasional untuk IUK tersebut yaitu 75 dengan demikian target nasional belum dapat dicapai sehingga masih perlu terus ditingkatkan untuk mencapai target dan mendapat kriteria Sangat Baik pada periode berikutnya.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak

Kadaluarsa. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 adalah 74,77. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,69% dengan kriteria Baik. Frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari.

Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar, selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di Kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Pengukuran Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu *sampling*

dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*) dilakukan agar sampel *representative*. Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yang berbasis *offline* dan *online* yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard* survei.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui 3 indikator yaitu **pengetahuan** (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); **sikap** (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan **perilaku** (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu **kemasan** yang baik, membaca **label**, memilih produk yang memiliki **izin edar** dan produk yang tidak **kedaluwarsa**.

Interpretasi Indeks Kesadaran mengacu pada skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik ($\leq 45,00$); Kurang Baik (45,01 – 60,00); Cukup Baik (60,01 – 75,00); Baik (75,01 – 90,00); Sangat Baik ($\geq 90,01$).

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi

SASARAN STRATEGIS 3

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan dengan NPS 101,69% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 3 didukung oleh 3 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ✓ Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
- ✓ Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- ✓ Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.1 Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81.3			Belum dapat dinilai

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 85,50 dari target 80,3 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 106,48% dengan kriteria "baik". Nilai indeks ini diperoleh dari hasil indikator yang dilakukan tahun 2021 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Data yang disurvei untuk BPOM di Kendari berasal dari 6 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 6 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan, dengan total responden sebanyak 95 orang.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks kepuasan

pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, dengan demikian capaian indikator ini pada tahun 2020 dan tahun 2021 masuk kriteria baik.

6. f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil survey Indeks Kepuasan Pelaku usaha terhadap Obat dan Makanan Balai POM di Kendari tahun 2021 diperoleh sebesar 85.50% dengan kategori baik. Angka tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80,3% . Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap Obat dan Makanan diperoleh dari pengisian link survey <http://bit.ly/LKEP/Kendari> dan setiap kegiatan . diantaranya bimbingan teknis, penyuluhan keamanan pangan, sosialisasi yang dilakukan oleh pelaku usaha :

- 1) Setiap kegiatan KIE , bimbingan teknis , penyuluhan dan kordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Kendari selalu memberikan Link Survei
- 2) Pendampingan UMKM dan pemberian bimbingan terhadap pelaku usaha dan telepon / WA tetap ditingkatkan.

7. g. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- 1) Pemberian layanan konsultasi dan pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha akan lebih ditingkatkan.
- 2) Melaksanakan Bimtek dan fasilitas / pendampingan pelaku usaha UMKM
- 3) Peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan baik during maupun luring

8. . Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp.12.416.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.12.384.960 atau 99.75% dengan capaian 44ndicator 106.48 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian 44ndicator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung

pencapaian indikator.

9. i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

- 1) Petugas akan meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih responsif dan dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pelaku usaha .
- 2) BPOM di Kendari juga akan selalu berkordinasi dengan petugas Badan POM agar proses pendaftaran terutama untuk pelaku UMKM terlaksana dengan cepat dan tepat.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

10. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,57 %			Belum dapat dinilai

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan TW 1 tahun 2022 belum dapat dinilai. b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

11. e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat berhasil apabila bisa melakukan pengawasab secara langsung maupun tidak langsung melalui komonikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman , bermutu dan berkhasiat melalui fasilityas website dan media social BPOM.

12. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Sulawesi Tenggara.

- 1) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 2) Operasi penanganan obat dan penertiban pasar produk Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2021 untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 3) Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melakukan pemeriksaan sarana during.

13. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp.190.874.500 diperoleh realisasi sebesar Rp.189.137.542 atau 99.09% dengan capaian indikator 106.48 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

14. i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- 1) Meningkatkan pengawasan sarana produksi distribusi obat dan makanan serta sertifikasi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar masyarakat lebih mengenal Balai POM itu sendiri
- 2) Meningkatkan kompetensi petugas pengawas
- 3) Memberikan pelayanan yang lebih baik pada saat pengawasan di lapangan.
- 4) Kerjasama dengan stakeholder lebih ditingkatkan dalam hal turun langsung bersama melakukan pengawasan.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

15. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.3 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	91			Belum dapat dinilai

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan satu belum dapat dinilai.

Tabel SS. 1.4 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Pengujian	89,5 1	89,51	88,48	88,89	90,122	92,59	91,36	88,27	88,27	90,35
Layanan Informasi	89,0 5	89,76	88,81	89,05	90,00	92,62	94,05	91,43	87,14	90,21

Tabel SS. 1.5 Kategori Mutu Pelayanan

No.	Interval SKM	Mutu Pelayanan	Kriteria Mutu Pelayanan
1	25-43,75	D	Tidak Memuaskan
2	43,76-62,50	C	Kurang Memuaskan
3	62,51-81,25	B	Memuaskan
4	81,26-100	A	Sangat Memuaskan

16. e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai POM di Kendari terus melakukan perbaikan dan perubahan melalui sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan baik pengujian dan layanan informasi dan Pengaduan, Pelanggan/Konsumen dapat Datang

langsung bertatap muka dan dimasa pandemic covid layanan dibuat dalam bentuk online. Prosedur pengisian Form disederhanakan dan waktu penyelesaian dibuatkan *time line* penyelesaian. Biaya dan tariff sesuai aturan Badan POM untuk pelaku usaha Mikro dikenakan 50%.

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada Balai POM di Kendari tahun 2021 dibandingkan dengan 2020 sebagai berikut:

Tabel SS. 1.6 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/Turun
U1	Persyaratan	85,54	89,18	3,64
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87,25	89,69	2,44
U3	Waktu Penyelesaian	87,58	88,72	1,14
U4	Biaya/Tarif	89,22	89,00	-0,22
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	88,24	90,03	1,79
U6	Kompetensi Pelaksana	89,71	92,61	2,90
U7	Perilaku Pelaksana	93,38	94,16	0,78
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	89,71	91,41	1,70
U9	Sarana dan Prasarana	86,27	87,46	1,19
Nilai		88,54	90,25	1.71

Kompetensi petugas pelayanan juga terus ditingkatkan, pelayanan diberikan dengan menggunakan prinsip pelayanan 5S. Untuk unsur layanan yang mengalami penurunan seperti unsur Biaya/tarif disebabkan BPOM Kendari menggunakan tarif Nasional PNBPNP melakukan layanan secara rutin walaupun pandemi Covid-19 terjadi namun tetap melaksanakan tindak lanjut pengaduan masyarakat yang memerlukan pemeriksaan ke sarana sehingga tindak lanjut yang dilakukan dianggap tuntas.

Selama masa pandemi beberapa sarana dan prasarana pelayanan publik dialihkan ke ruang yang lebih terbuka untuk mencegah dan memutus mata rantai pencegahan Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan bagi BalaiPOM di Kendari dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka dengan protokol kesehatan dan juga secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Kendari, ditunjukkan hasil perolehan SKM unit 90,25.

17. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 adalah 90,25 yang telah mencapai target yang telah ditetapkan 90. Capaian nilai mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,28 %, mutu pelayanan A dan mendapat kriteria “baik”.

Indeks Kepuasan Masyarakat dengan faktor pendukung 9 komponen yaitu Persyaratan, Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Waktu Penyelesaian, Biaya/Tarif, Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana, Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan serta Sarana dan Prasarana.

Balai POM di Kendari melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana layanan publik sehingga konsumen lebih nyaman dalam menerima layanan, pengenaan biaya/tarif pengujian 50% kepada UMKM dan melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan publik.

18. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan target anggaran 2021 Rp. 80.014.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.79.477.906 atau 99.33% dengan capaian indikator 100.28 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

19. h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

BPOM di Kendari lebih meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan instansi terkait, tetap konsisten memberikan pelayanan, berkomitmen dan memberikan pelayanan yang baik sesuai SOP, melakukan evaluasi terhadap waktu pengujian, meningkatkan kompetensi petugas termasuk sikap petugas dalam memberikan layanan dan selalu menerapkan budaya 5 S (**sambut** dengan **senyum** dan **salam** didasari **semangat** melayani untuk memberikan **solusi**).

SASARAN STRATEGIS 4

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik dengan NPS 109,24% dengan kriteria Baik

Pencapaian tersebut didukung oleh 6 indikator sebagai berikut :

- ✓ Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
- ✓ Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
- ✓ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- ✓ Persentase sarana produksi Obat dan Makanan
- ✓ Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan
- ✓ Indeks Layanan Publik

1. Indikator kinerja I Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

20. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS. 1.1 Indikator kinerja I Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	645			Belum dinilai

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat}) \times 100\%$

diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Tahun 2021, Balai POM di Kendari telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ Rekomendasi sebanyak 71 keputusan/ rekomendasi dari 128 keputusan/rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 mendekati target yang ditetapkan sebesar 94,02% dengan kriteria baik.

21. c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adapun faktor pendukung dalam capaian tersebut antara lain :

- 1) Penyusunan dan penyampaian keputusan/rekomendasi yang tepat waktu oleh petugas pengawas.
- 2) Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM diKendari,
- 3) Menjalin komunikasi intensif dengan pelaku usaha terkait melalui staf penanggung jawab untuk memonitoring pelaksanaan keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan.
- 4) Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasilpemeriksaan dan *feedback* yang dilakukan.

Faktor Penghambat/ Kendala yang Dihadapi

Dari keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan Balai POM di Kendari, masih ada yang tidak dilaksanakan oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan :

- 1) Masih ada pelaku usaha yang tidak peduli terhadap keputusan / rekomendasi yang diberikan, khususnya sarana-sarana yang memiliki akses yang jauh dari Balai POM di Kendari.

22. d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi.
- 2) Menindak lanjuti rekomendasi yang di terbitkan oleh Pusat

23. e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target anggaran 2021 Rp. 34.642.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.34.389.113 atau 99.27% dengan capaian indikator 94.02 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

24. f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan, maka:

- 1) Balai POM di Kendari melakukan komunikasi dengan Badan POM terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai POM di Kendari.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

25. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.2 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	56			Tidak dapat dinilai

Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Kendari kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Pada Tahun 2021, Balai POM di Kendari telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 111 Surat rekomendasi. Dari surat rekomendasi tersebut, sebanyak 60 sarana dan instansi yang telah melaksanakan tindak lanjut. Capaian Persentase keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah berhasil mencapai target, dengan persentase capaian 108,1% dengan kriteria baik.

26. e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja dari indikator ini salahsatunya adalah karena masih belum maksimalnya feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor / pemerintah

daerah terhadap keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Kendari.

27. f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Advokasi ke stakeholder terkait *feed back* Rekomendasi
- 2) Pemanggilan/Pembahasan khusus terhadap pemilik/ penanggung jawab sarana.

28. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target anggaran 2021 Rp. 34.642.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.34.389.113 atau 99.27% dengan capaian indikator 108.10 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

29. h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh para pelaku usaha dan lintas sektor pada tahun 2021, maka perlu dilakukan :

- 1) Meningkatkan koordinasi ke pelaku usaha dan lintas sektor terkait

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

30. a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS. 1.3 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	96.43%	108,47%	Baik

Target IKU ini mulai dilakukan pengukuran pada Triwulan Pertama sebesar 108,47%%.

31. e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pada tahun 2021 sejalan dengan implementasi Reformasi birokrasi peningkatan pelayanan publik sudah sesuai SOP sehingga Penerbitan Sertifikasi (PSB), Laporan Hasil Uji (LHU) dari Pihak Ke-3 baik dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, UMKM dapat diselesaikan sebelum melewati timeline.
- 2) Kondisi peralatan laboratorium yang lebih baik dan ketersediaan reagen dan suku cadang yang cukup
- 3) Implementasi aplikasi “SIJEMPOL” yang telah dirasakan manfaatnya oleh Stakeholder

32. f. analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2021 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain.

- 1) Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- 2) Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk.
- 3) Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap.
- 4) Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap

33. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan penilaian sertifikasi

yang diselesaikan tepat waktu dengan target anggaran 2021 Rp. 13.166.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.13.076.113 atau 99.32%

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya Perlu ditingkatkan koordinasi lintas sektor terkait kebijakan Badan POM yang diimplementasikan di Balai POM di Kendari.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

34. a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel SS. 1.4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	90%	150%	Tidak dapat disimpulkan

Sarana produksi yang diperiksa Balai POM di Kendari mencakup sarana produksi Pangan MD, PIRT, UMOT dan UKOT.

Pada Tahun 2021 Balai POM di Kendari telah memeriksa sebanyak 60 sarana produksi pangan dengan hasil 41 Sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 19 Sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sebesar 68,33%.

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan pertama tahun 2022 sebesar 150 %. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

35. =e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

1) Adanya perubahan metode pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan di tahun 2021 yang semula dapat dilakukan secara luring karena kondisi pandemi covid-19 adanya pembatasan frekuensi tatap muka dan penerapan protokol kesehatan pada triwulan I sampai dengan III, sedangkan triwulan IV dilakukan kombinasi antara luring dan daring dengan tetap memperhatikan aspek *high risk*.

- 2) Tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik sehingga berimbas pada sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

36. f. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di tahun selanjutnya antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan
- 2) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor/stakeholder untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.

37. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandengan target anggaran 2021 Rp. 42.540.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.42.399.618 atau 99.67% dengan capaian indikator 124.24 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

38. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun Eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka Balai POM di Kendari perlu melakukan :

- 1) Mengevaluasi kembali target yang telah ditetapkan sehingga antara target dan capaian sesuai dengan kriteria penilaian kinerja.
- 2) Memperkuat monitoring dan evaluasi triwulan sehingga capaian-capaian triwulan masih dalam kriteria penilaian kinerja.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

39. a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel SS. 1.5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83	74,74	118,83 %	Baik

Pada Tahun Triwulan pertama jumlah sarana yang diperiksa 142 dari 190 sarana dengan persentase capaian.

Petugas lapangan telah memastikan bahwa pemilik sarana telah menerapkan cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik, tetapi masih ditemukan yang TMK.

Alternatif solusi adalah pemberian edukasi dan pembinaan dalam rangka cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik.

40. f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Keamanan Pangan dalam rangka pembinaan sarana distribusi Pangan.

41. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target anggaran 2021 Rp. 746.776.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 743.639.540 atau 99,58% dengan capaian indikator 133,88 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa

penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

42. h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun Eksternal) sebelumnya

- 1) Perencanaan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang optimal
- 2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana

6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari

Indeks Pelayanan Publik adalah Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan indikator ini

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Tabel SS. 1.6 Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

43. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.7 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target (IKU .15)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,17			Belum dapat dinilai

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat target Indeks Pelayanan Publik untuk Triwulan pertama tahun 2022 belum dapat disimpulkan.

Realisasi Nilai Indeks Pelayanan Publik di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai dengan kriteria sangat baik.

44. e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari 6 Aspek yang dinilai oleh KemenpanRB untuk evaluasi Pelayanan Publik, diantaranya adalah Kebijakan Pelayanan yang dibuat oleh Balai POM di Kendari dapat memenuhi harapan masyarakat, Profesionalisme SDM yang senantiasa ditingkatkan, Sarana Prasarana yang terus dibenahi, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, serta Inovasi yang terus ditingkatkan sehingga capaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM diKendari 100% dengan kategori Sangat Baik.

45. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

SDM yang profesional tetap dipertahankan dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, sarana dan prasarana terus dilakukan pemenuhan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga semua kalangan masyarakat akan mudah mendapatkan pelayanan, ketersediaan informasi berupa elektronik atau non elektronik yang mudah didapatkan masyarakat dan membuat inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan.

Seharusnya semua kalangan masyarakat dapat melakukan Penilaian terhadap pelayanan publik Balai POM di Kendari, sehingga perlu menyiapkan metode survei yang lainnya agar semua masyarakat dapat memberikan penilaian mengenai kualitas pelayanan.

Dengan meningkatkan secara berkesinambungan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat melalui peningkatan profesionalisme SDM, pemenuhan sarana prasarana serta meningkatkan inovasi kedepannya Balai POM di Kendari akan masuk dalam kategori Pelayanan Prima.

46. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks pelayanan publik dengan target anggaran 2021 Rp.295.688.500 diperoleh realisasi sebesar Rp. 293.293.423 atau 99.19% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

47. h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Penyusunan Standar Pelayanan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesiseperti tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, LSM serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.

Sistem antrian direncanakan secara elektronik menggunakan layar antrian di area pelayanan. Nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.

Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll agar didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder dan melakukan publikasi informasi pelayanan publik di media cetak.

Meningkatkan kelengkapan unsur unsur sistem informasi yang dibutuhkan pada subsite UPP BPOM , pro aktif mewujudkan dan berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik di Kendari.

SASARAN STRATEGIS 5

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI, OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan dengan NPS 101,66% dengan kriteria Baik

Sasaran Startegis tersebut diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- ✓ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- ✓ Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- ✓ Jumlah desa Pangan Aman
- ✓ Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas)

pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

48. e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan data Laporan Kinerja BPOM Tahun 2021 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 92,59% lebih tinggi dari target sebesar 95,03%, Kontribusi terbesar berasal dari indikator pemahamanyaitu penilaian masyarakat atas pemahaman yang diperoleh dari konten informasi setelah mengikuti kegiatan KIE BPOM. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan KIE TA 2021, teridentifikasi masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perbaikan, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan KIE.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM di Kendari menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat dan penyampaian informasi lewat media sosial perlu ditingkatkan sehingga penyampaian KIE tidak harus dilakukan secara tatap muka langsung tetapi bisa melalui zoom, instagram, you tube, dll

49. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk tahun 2021 sudah baik terlihat dari realisasi capaian yang diperoleh dibandingkan target, akan tetapi masih perlu upaya yang lebih sehingga memenuhi target di tahun 2024. Adapun kegiatan-kegiatan KIE yang sudah dilaksanakan dan perlu ditingkatkan lagi seperti :

- 1) Penyuluhan langsung kepada masyarakat umum dalam rangka edukasi (karyawan, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dll);
- 2) Penyuluhan langsung kepada masyarakat tertentu (tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, Komunitas Pasar, Karang Taruna, LSM, Komunitas sekolah, dll) dalam rangka pembentukan kader pengawasan Obat dan Makanan
- 3) KIE Mandiri yang dilakukan secara mandiri di pusat perbelanjaan yang ada di kota kendari
- 4) Penyampaian informasi lewat media sosial seperti infografis, video, podcast, dan media lainnya untuk memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat
- 5) Kegiatan KIE Permata yang merupakan inovasi BPOM di Kendari dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan pemberdayaan mahasiswa-mahasiswi kesehatan yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara

50. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp. 219.395.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 218.758.754 atau 99.71% dengan capaian indikator 101.64 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

51. h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Mempersiapkan kuisisioner bagi peserta KIE yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh saat selesai penyampaian materi oleh narasumber. Kuisisioner tidak hanya terbatas pada evaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan berbagai media.
- 3) Memberikan gimmick edukasi bagi peserta KIE yang mengisi survei melalui aplikasi secara cepat
- 4) Memberikan kuis saat KIE berlangsung untuk mengukur pemahaman yang diperoleh untuk peserta

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011 - 2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024.

Program PJAS Triwulan pertama 2022 disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID 19. Aktifitas tatap muka dibatasi dengan penutupan

sekolah, terutama pada Zona Kuning, Zona Merah dan Zona Hitam sesuai Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Sehubungan hal tersebut, dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

52. e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman BPOM di Kendari tahun 2021 melampaui target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sejumlah 42 sekolah di wilayah Sulawesi Tenggara, hal ini karena antusias dari Instansi terkait untuk mengikutkan sekolah yang akan diintervensi. Seluruh sekolah ini mendapatkan sertifikat level 1 dari BPOM di Kendari sesuai dengan komitmen yang telah disepakati pada saat bimbingan teknis keamanan pangan sekolah. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut

- 1) Melakukan pendampingan secara langsung dengan para kader keamanan pangan sekolah salah satunya dengan membentuk grup whatsapp dengan seluruh kader keamanan pangan sekolah
- 2) Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan jajanan anak sekolah aman

53. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Memberikan pendampingan bagi kader keamanan pangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan membentuk TKP (tim keamanan pangan sekolah)
- 2) Melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan program-program keamanan pangan sekolah yang lainnya sesuai dengan komitmen sekolah yang telah dibuat untuk menjalankan program keamanan pangan sekolah sehingga sekolah mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman.

54. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan target anggaran 2021 Rp. 371.245.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 370.613.883 atau 99.83% dengan capaian indikator 105.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

55. h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (*memorendum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program pangan jajanan anak sekolah terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan pangan jajanan anak sekolah dapat direplikasi di sekolah-sekolah yang belum diintervensi
- 3) Memotivasi sekolah-sekolah yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba keamanan pangan sekolah
- 4) Meningkatkan KIE kepada pihak sekolah lewat media sosial seperti pemberian infografis atau media lainnya

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan DM $> 0,707$ dan $< 0,815$, desa berkembang adalah desa dengan DM $> 0,599$ dan $< 0,707$, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan social, ekonomi dan ekologi.

Target Desa yang akan diintervensi untuk tahun 2021 adalah 8 desa di 4 kabupaten/kota yaitu Kelurahan Watubangga dan Kelurahan Lalolara di Kota Kendari, Desa Putemata dan Desa Lalowosula di Kabupaten Kolaka Timur, Desa Lalousu dan Desa Trimulya di Kabupaten Konawe, Desa Matalauno dan Desa Watuliwu di Kabupaten Kolaka Utara, sampai pada triwulan IV tahun 2021 capaian sesuai progres kegiatan sudah mencapai 100%.

56. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS. 1.1 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .18)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	14,29(14,29 %	Kurang

Capaian realisasi Jumlah desa pangan aman sebesar 14,29 & di Kendari tahun 2021 mencapai target yang ditetapkan dan mendapat kriteria “Baik”.

57. e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah desa pangan aman BPOM di Kendari tahun pertama sebesar 14,29 %. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan survey desa sebelum melaksanakan intervensi desa sehingga petugas memiliki gambaran situasi dan kondisi desa tersebut
- 2) Melakukan pendampingan secara langsung maupun tidak langsung dengan para kader keamanan pangan salah satunya dengan membentuk grup whatsapp dengan seluruh kader keamanan pangan
- 3) Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan

58. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini :

- 1) Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan
- 2) Melakukan pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.
- 3) Mendorong keikutsertaan desa yang telah diintervensi dalam lomba desa pangan aman

59. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Jumlah desa pangan aman dengan target anggaran 2021 Rp. 696.012.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 689.330.284 atau 99.04% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian

indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

60. h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (*memorendum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program Desa Pangan Aman terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Desa Pangan Aman dapat direplikasi di desa-desa yang telah diintervensi
- 3) Memotivasi desa-desa yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Pangan Aman
- 4) Meningkatkan KIE kepada kader dan komunitas desa lewat media sosial seperti infografis atau media lainnya
- 5) Pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader dan komunitas desa.

4. Jumlah Pasar Aman dan Bahan Berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya.

- ✓ Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implimentasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.
- ✓ Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komonitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman

dari bahan berbahaya serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

- ✓ Komitmen dari dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria pasar aman meliputi :

- ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.
- ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Kendari triwulan 1 mencapai target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sejumlah 6 pasar di wilayah Sulawesi Tenggara. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya komitmen petugas pasar dalam melakukan pengawasan pasar dari bahan berbahaya di masing-masing pasar yang diintervensi
- 2) Melakukan penyuluhan dan edukasi secara langsung kepada komunitas pasar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19
- 3) Membagikan leaflet kepada komunitas pasar yang berisi pesan-pesan keamanan pangan dan memasang poster bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan di pasar-pasar yang diintervensi
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya)

61. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator kinerja untuk pasar pangan aman sudah terpenuhi didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan perangkat pasar dan pemerintah daerah sehingga mendapatkan dukungan program pasar aman
- 2) Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada komunitas pasar
- 3) Meningkatkan bimbingan teknis kepada petugas pasar untuk melaksanakan pengawasan pada pasar dari bahan berbahaya (pelatihan penggunaan rapid test kit bahan berbahaya)

62. f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target anggaran Rp. 227.855.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.24.380.000 atau 10.70, %.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (memorandum of understanding) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program Pasar Aman terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Pasar Aman dapat direplikasi di pasar yang telah diintervensi
- 3) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Aman
- 4) Meningkatkan KIE kepada kader dan komunitas desa lewat media sosial seperti infografis atau media lainnya sehingga kesadaran komunitas pasar dapat meningkat.

SASARAN STRATEGIS 6

SASARAN STRATEGIS 6

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan NPS 100% dengan kriteria Baik

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- ✓ Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- ✓ Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

63. a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS. 1.1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	17,38%	77,11 %	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang disampling dan diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Kendari dan telah diuji sesuai standar. Dari total ,,,,, , sampel yang disampling BPOM di

Kendari, seluruhnya telah diperiksa sesuai standar, dan dari..... sampel yang disampling oleh BPOM di Kendari telah diuji seluruhnya dengan sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 71,11 % dan memperoleh kriteria Cukup .

64. e. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya realisasi indikator persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BPOM di Kendari
- 2) Peningkatan kompetensi personel sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
- 3) Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
- 4) Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.
- 5) Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- 6) Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- 7) Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH
- 8) Perencanaan reagen dan suku cadang yang baik sehingga menjamin pengujian dapat selalu dilakukan
- 9) Peningkatan kompetensi penguji dalam hal troubleshooting dan maintenance alat, sehingga dapat memperpanjang umur alat dan jika ada kendala terkait instrumen tidak perlu memanggil teknisi ke laboratorium

65. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan dalam penyusunan laporan kinerja triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
- 2) Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi Sulawesi tenggara

66. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji Triwulan Pertama 523.440.000 sesuai standardengan realisasi sebesar Rp.56.543,080 atau 10,70 % ,

2. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar

Indikator Kinerja Utama yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan sample makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$A + B$

A : Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

B : Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

67. a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS. 1.2 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	22,08 %	94,78	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Kendari, telah diuji sebanyak 30 sampel dari total sampel yang disampling sebanyaksampel.

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji dengan realisasi 94,78 % .

68. e. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

Adapun penyebab keberhasilan tercapainya kinerja tersebut antara lain karena kompetensi petugas pengujian dan pengawasan yang semakin meningkat.

69. f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi target IKU sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

- 1) Melakukan perencanaan pengadaan reagen media, peralatan laboratorium serta peningkatan kompetensi penguji.
- 2) Melakukan pengujian sampel sesuai dengan pedoman sampling.

70. g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standardengan target Triwulan Pertama sebesar Rp.440.311,0000 diperoleh realisasi sebesar Rp.47,114,347 atau 10,79 %.

Sampai disini, di cek lagi.

SASARAN STRATEGIS 7

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan dengan NPS 114,43% dengan kriteria Sangat Baik

SASARAN STRATEGIS 7

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Keberhasilan suatu sasaran Kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Perhitungan indikator tersebut diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 1333 % dengan Kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel :

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 1.3 Tabel Perbandingan Target Realisasi

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2.50	33,33	1333%	Tidak dapat disimpulkan

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

1) SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$

- 2) Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 3) P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 4) Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$

(**a** adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, **b** adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 1”, **c** adalah jumlah perkara pada tahapan P21, **d** adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 2”)

$\text{Persentase Keberhasilan Penindakan} = [(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian perkara} / \text{target perkara})$

Perkara meliputi perkara tahun berjalan dan perkara *carry over*.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- P16 Penunjukan Jaksa Peneliti Berkas Perkara
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P18 Pemberitahuan Berkas Belum Lengkap
- P19 Petunjuk kelengkapan berkas yg diberikan oleh Jaksa peneliti.
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada triwulan I tahun 2022 realisasi perkara Balai POM di Kendari sebanyak 2 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 21). Dari 2 perkara yang diserahkan

ke pelaksanaan untuk disidangkan telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat.

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar lebih dari 2,5 % dengan Persentase Capaian terhadap target sebesar 1333%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari tahun 2022 **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 1333 % dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- 1) Penetapan target triwulan yang sangat kecil yaitu 2,5% sedangkan capaian sebesar 33,33%, sehingga capaian kinerja 1333% (Tidak dapat disimpulkan).
- 2) Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- 3) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses *pro justitia*.

SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH BPOM DI KENDARI YANG OPTIMAL

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Tata kelola pemerintahan dengan NPS 100,88% dengan kriteria Baik

SASARAN STRATEGIS 8

Pencapaian Sasaran Strategis 8 didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

- ✓ Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari
- ✓ Nilai Akip Balai POM di Kendari

1. Indikator Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi

- ✓ Zona Integritas adalah adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui informasi /birokrasi
- ✓ Menuju Wilayah Bebas dari korupsi yang selanjutnya disingkat menuju WBK predikat yang diberikan kepada suatu satker kepada suatu satker / unit kerja dari BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, [enataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- ✓ Menuju wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja BPOM/BBPOM yang memenuhi sebagian besar Manajemen Perubahan, Perubahan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas, dan Penguatan Kualitas Pelayanan PUBLIK.

71. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS. 5.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	KRITERIA
Indeks RB BPOM di Kendari	81	-	-	-Belum dapat dinilai

Indeks RB BPOM di kendari diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Penilaian indeks RB yang sedianya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diberikan pada triwulan ke 4 tahun 2022 .

2. Indikator Nilai AKIP BPOM di Kendari

72. a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS. 5.2 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Kendari	80.20	-	-	Belum dapat dinilai-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/ adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel SS. 5.3 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Krang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP pada triwulan IV .

SASARAN STRATEGIS 9

SASARAN STRATEGIS 9

TERWUJUDNYA SDM BPOM DI KENDARI YANG BEKERJA OPTIMAL

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil mengoptimalkan SDM yang ada di BPOM Kendari dengan NPS 101,94% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 9 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

Indikator Profesionalisme ASN BPOM di Kendari

a. Perbandingan Realisasi dengan target kinerja

Tabel SS. 5.4 Perbandingan Realisasi dengan target kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	83.5	-	-	Tidak dapat dinilai-

Indeks profesionalitas ASN BPOM di Kendari diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT dan dilakukan pada triwulan IV.



BADAN POM

SASARAN STRATEGIS 10

MENGUATNYA LABORATORIUM DAN PENGELOLAAN DATA INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil memperkuat Laboratorium dan pengelolaan data informasi terkait pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS 100,88% dengan kriteria Baik

Sasaran Strategis tersebut diukur dengan 2 indikator yaitu :

- ✓ Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
- ✓ Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Laboratory (GLP)* yang meliputi parameter : Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

Batas minimal GLP adalah 70 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Standar Ruang Lingkup >65
- ✓ Standar kompetensi laboraorium >75
- ✓ Standar Alat Laboraorium > 70

73. a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Triwulan I tahun 2022

Tabel SS. 5.5 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar	78	-	-	Belum dapat

GLP				dinilai-
-----	--	--	--	----------

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Good Laboratory Practice (GLP)* yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Standar Ruang Lingkup > 65, 2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, 3. Standar Alat Laboratorium > 70 dilakukan pada triwulan IV tahun 2022 oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Kendari yang Optimal

2 a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS. 5.6 Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2.25	2.15	95.56 %	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu

lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Pada tahun 2022 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 2,15 pada triwulan I . Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 2,25 dengan capaian 95,56% dengan kriteria "**Baik**".

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator belum mencapai dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karenapencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, *email, sharing folder, dashboard BCC* dan mengakses berita aktual.

SASARAN STRATEGIS 11

SASARAN STRATEGIS 11 **TERKELOLANYA KEUANGAN BPOM DI KENDARI** **SECARA AKUNTABEL**

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari memperoleh nilai kinerja anggaran dengan NPS 97,70% dengan kriteria Baik

Sasaran strategis tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- ✓ Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Kendari
- ✓ Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari

1. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel SS. 1.1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	40.00	66.71	166.78	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari diperoleh dengan rumus
: (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian.

dan Konfirmasi Capaian Sasaran Strategis 11 Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai POM di Kendari Tahun 2022 Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari pada triwulan I tahun 2022 adalah 166,78 % telah melampaui target triwulan I yang ditetapkan dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2022 telah melampaui target yang ditetapkan. Penyebab realisasi melampaui target yang ditetapkan tersebut disebabkan karena pelaksanaan beberapa kegiatan yang penyelesaiannya lebih cepat dari target yang ditetapkan.

2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada triwulan IV tahun 2022.

3.3 Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun Sebelumnya

Berdasarkan surat Inspektur Utama No; B-PI.04.7.72.11.20.235 perihal Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 pada tanggal 30 November 2020 Balai POM di Kendari telah melaksanakan atas rekomendasi perbaikan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Telah mencantumkan secara formal sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan

bahwa program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan:

2. Pengukuran

- a. Telah melakukan dan memformulasikan cascading kinerja hingga level individu
- b. Telah membuat mekanisme pengumpulan data kinerja secara khusus sehingga mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan
- c. Telah berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *e-performance* Badan POM.
- d. Telah menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkannya hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

3. Pelaporan

Telah memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan perencanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

- a. Telah melengkapi kertas kerja dan notulen rapat yang menjadi dasar dalam penyusunan evaluasi internal serta bukti penyampainnya.
- b. Telah melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- c. Telah memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan

5. Capaian Kinerja

Telah meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 BPOM di Kendari memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.22.849.992.000,-. Pada tanggal 28 April 2021 telah dilakukan revisi (Revisi Ke-01) APBNP dalam rangka pergeseran anggaran untuk pengalokasian anggaran pemasangan jaringan listrik di laboratorium kimia, sehingga pagu tetap Rp.22.849.992.000,-. Pada tanggal 03 Juni 2021 dilakukan lagi revisi (Revisi Ke-02) APBNP dalam rangka penghematan anggaran pada komponen tunjangan kinerja THR dan tunjangan kinerja ke-13, sehingga pagu menjadi Rp.22.120.409.000,-. Pada tanggal 25 Juli 2021 juga dilakukan revisi (Revisi Ke-03) APBNP dalam rangka refocusing dan realokasi belanja, sehingga pagu menjadi Rp.21.351.241.000,-. Pada tanggal 05 Agustus 2021 dilakukan revisi (Revisi Ke-04) APBNP dalam rangka refocusing dan realokasi belanja Tahap IV sehingga pagu menjadi Rp.20.126.241.000,-. Pada tanggal 04 November 2021 dilakukan revisi (Revisi Ke-05) APBNP untuk menambah belanja pegawai menjadi Rp.20.578.241.000, Realisasi anggaran hingga triwulan IV tahun 2021 adalah Rp.20.492.525.226,- atau 99,58%. Pengelolaan anggaran BPOM di Kendari senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *otput* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input* ,yang lebih sedikit tetapi

menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi dari pada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE)

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2022 BPOM di Kendari melaksanakan 18 (tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 1. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)

9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)

10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel 3.3 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGI	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	99.39%	95.08 %	-0,04	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	99.14%	99.69 %	0,00	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99,40%	101.69 %	0,02	Efisien
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	.43%	109.24 %	0,10	Efisien
5	Meningkatnya efektifitas komonikasi,informasi, edukasi Obat dan Makanan d Lingkup BPOM di Kendari	99.44%	101.66 %	0,02	efisien
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99.55%	100.00 %	0,00	Efisien

7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99.64%	114.43 %	0,15	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	99.36%	100.88 %	0,01	Efisien
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	99.21%	101.94 %	0,02	Efisien
10	Menguatnya Laboratorium, pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	99.18%	97.37 %	-0,02	Tidak efisien
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	99.70%	97.70 %	-0,03	Tidak efisien

Diantara 11 sasaran strategis, masih ada 3 sasaran strategis yang tidak efisien. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- ✓ Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari” sebesar Rp433.460.762,- atau 2,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **tidak efisien** karena capaian sasaran yang

dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan, karena adanya indikator kinerja utama (IKU) fortifikasi realisasi inputnya kurang karena jumlah sampel yang diuji dari 53 sampel di adapun hal-hal yang menyebabkan sampel pangan fortifikasi tidak memenuhi syarat (TMS) disebabkan sarana produksi tidak menerapkan cara produksi pangan yang baik, sarana distribusi (Pasar tradisional) tidak menerapkan cara distribusi pangan yang baik, dimana garam disimpan terpapar sinar matahari.

- ✓ Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 32.755.856,- atau 0,16% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan melalui media. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu meskipun target tahun 2021 belum sepenuhnya dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah tidak efisien karena capaian sasaran yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp281.000.834,- atau 1,37% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan pelayanan registration pangan olahan, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media, Pertemuan Jejaring Pengawasan Obat Dan Makanan Di Daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat, namun belum cukup untuk dapat mencapai target tahun 2021. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis keempat yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.161.287.741,- atau

5.64% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.463.152.679,- atau 7,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis keenam yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp789.000.463,- atau 3.83% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target 2 indikator. Sehingga perlu dievaluasi kembali untuk pengurangan kegiatan-kegiatan yang tidak berorientasi pada hasil dan refocusing pada kegiatan-kegiatan yang berdampak pada pencapaian sasaran Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk

mencapai sasaran strategis keenam adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih sedikit dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp436.854.641,- atau 2,12% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketujuh adalah **efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp79.253.338,- atau 0,39% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini dalam rangka RB, penyusunan Kegiatan-kegiatan tersebut cukup efektif untuk dapat mencapai target indeks RB dan AKIP tahun 2021. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedelapan adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 27.463.312,- atau 0.13% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai yang berdampak pada tidak tercapainya target sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesembilan adalah **efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kesepuluh yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.447.707.189,- atau 21,61% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk

pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah **tidak efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Penyebab Capaian indikator belum mencapai dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BCC dan mengakses berita aktual.

Pada sasaran strategis kesebelas yaitu “Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 11.340.588.833,- atau 55.11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesebelas adalah **tidak efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan oleh

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Triwulan Pertama merupakan tahun ke tiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024 yang telah mnengalami Reviuw RENSTRA, Evaluasi pada Triwulan Pertama didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra BALAI POM di Kendari Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis BALAI POM di Kendari yang diukur capaiannya pada triwulan pertama ,.

- a. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada triwulan pertama tahun 2022 adalah sebagai berikut:
Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 102,19 % dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- b. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” belum dapat dinilai.
- c. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari belum dapat dinilai.
- d. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 80,24 % dengan nilai Cukup.
- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 101,66% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BALAI POM di

Kendari dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;

- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 100,00% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- g. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 114,43% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- h. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” belum dapat dinilai
- i. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” belum dapat dinilai.
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” belum dapat dinilai
- k. Capaian indikator pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar belum dapat dinilai.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Triwulan satu tahun 2022, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU)

4.2 Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja tahun triwulan pertama tahun 2022 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di triwulan berikutnya. Hasil evaluasi Triwulan pertama ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai

target di tahun 2021 dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target, agar seluruh target indikator kinerja di tahun berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “baik” ataupun “sangat baik”.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “cukup” dan indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” agar dilakukan reviu target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “cukup” sebagai berikut :
 1. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat agar dilakukan monitoring dan evaluasi agar peningkatan kinerja tahun berikut bisa masuk dalam kategori baik atau sangat baik.



BADAN POM

4.3 Lampiran

Perjanjian Kinerja Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Kendari
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Kendari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,57
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.17
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.2
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98.5

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BPOM di Kendari
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	198.575.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	91.117.500,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.575.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	91.117.500,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	31.470.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	78.000.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												81.3	53.310.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.57	9.590.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	242.292.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	110.330.000,00

11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	110.330.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	66.690.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	72.680.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	823.451.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.17	253.475.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2	5	7	15	23	25	30	40	50	70	73	77	37.567.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	94,9	978.000.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	62	738.476.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	19	961.010.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100	528.440.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100	440.321.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2.50	2.50	5	16	26	40	49	56	70	85	98	768.765.000,00
23.	Indeks RB UPT											81	384.340.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT											80.2	222.140.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.5	149.390.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											78	13.613.820.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	121.000.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	45	50	55	60	65	70	80	90	98.5	11.869.905.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	30	40	50	60	70	75	80	90	9	227.855.000,00	
Total												33.472.032.000,00		

Kendari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M. Kes

Tabel 4.1 Tingkat efisiensi indikator utama sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN			Realisasi IKU	TINGKAT EFISIENSI	TE	KATEGORI	
			TARGET 2021	REALISASI TAHUN 2021	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5	98.54	102.11	147,994,000	146,810,048.00	99.20	102.11	1.03	0.03	EFISIEN
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5	92.18	105.35	59,380,000	59,089,038.00	99.51	105.35	1.06	0.06	EFISIEN
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	99.26	103.40	147,994,000	146,987,640.80	99.32	103.40	1.04	0.04	EFISIEN
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	92.59	112.91	59,380,000	58,845,580.00	99.10	112.91	1.14	0.14	EFISIEN
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95	49.06	51.64	21,772,000	21,728,456.00	99.80	51.64	0.52	-0.48	TIDAK EFISIEN
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	75	74.77	99.69	33,040,000.00	32,755,856.00	99.14	99.6	1.00	0.00	EFISIEN
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80.3	85.5	106.48	12,416,000.00	12,384,960.00	99.75	106.48	1.07	0.07	EFISIEN
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.36	67.2	98.30	190,874,500.00	189,137,542.05	99.09	98.3	0.99	-0.01	TIDAK EFISIEN

		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90.25	100.28	80,014,00 0.00	79,477,906.20	99.33	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	59	55.47	94.02	34,642,00 0.00	34,489,575.20	99.56	94.02	0.94	- 0.06	TIDAK EFISIEN
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	54.05	108.1	34,642,00 0.00	34,389,113.40	99.27	108.10	1.09	0.09	EFISIEN
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	97.46	113.33	13,166,00 0.00	13,076,471.20	99.32	113.33	1.14	0.14	EFISIEN
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	68.33	124.24	42,540,00 0.00	42,399,618.00	99.67	124.24	1.25	0.25	EFISIEN
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	80.33	133.88	746,776,0 00.00	743,639,540.80	99.58	133.88	1.34	0.34	EFISIEN
		15	Indeks pelayanan publik	4.01	4.01	100.00	295,688,5 00.00	293,293,423.15	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	16	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.5	95.03	101.64	219,395,0 00.00	218,758,754.50	99.71	101.64	1.02
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)			40	42	105.00	371,245,0 00.00	370,613,883.50	99.83	105	1.05	0.05	EFISIEN
18	Jumlah desa pangan aman			12	12	100.00	696,012,0 00.00	689,330,284.80	99.04	100	1.01	0.01	EFISIEN
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			6	6	100.00	185,956,0 00.00	184,449,756.40	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	470,792,000	469,662,099.20	99.76	100	1.00	0.00	EFISIEN
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	321,460,000	319,338,364.00	99.34	100	1.01	0.01	EFISIEN
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	111.00	114.43	438,433,000.00	436,854,641.20	99.64	114.43	1.15	0.15	EFISIEN
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kendari	78.5	78.72	100.28	49,280,000.00	49,117,376.00	99.67	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
		24	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	78.2	79.36	101.48%	30,425,000.00	30,135,962.50	99.05	101.48	1.02	0.02	EFISIEN
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	83	84.61	101.94	27,682,000	27,463,312.20	99.21	101.94	1.03	0.03	EFISIEN
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73.9	101.23	3,907,742,000.00	3,878,824,709.20	99.26	101.2	1.02	0.02	EFISIEN
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	2	1.87	93.50%	573,991,000.00	568,882,480.10	99.11	93.5	0.94	-0.06	TIDAK EFISIEN
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	28	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	98.3	89.15	90.69	2,117,727,000.00	2,108,620,773.00	99.57	91	0.91	-0.09	TIDAK EFISIEN
		29	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	95.5	100	104.71	9,247,782,000.00	9,231,968,060.60	99.83	104.71	1.05	0.05	EFISIEN
Jumlah							20,578,241,000.00	20,492,525,226.00	99.58				



BADAN POM